

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN KONVERGENSI IFRS TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

Renzy Octa Riwanti^{a*}, Meutia Dewi^b, Iqlima Azhar^c

^{a,b,c}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

^{a*}Email : octariwanti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independent commissioners, company complexity and IFRS convergence on audit fees at Property and Real Estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). By using the purposive sampling method, a sample of 6 companies can be obtained. The data analysis method used is the classical assumption test such as normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test and hypothesis testing such as multiple linear regression test, t test, F test, and R2 test using SPSS as an analytical tool. The results of the multiple linear regression equation $Y = 15,679 - 0.676X_1 + 0.170X_2 - 0.036X_3$. The constant of 15,679 is the value of the audit fee at the Property and Real Estate company which is constant (fixed), the regression coefficient of the independent board of commissioners variable, and the IFRS convergence is negative for the audit fee, while the complexity of the company is positive for the audit fee. Partially, independent board of commissioners, company complexity and IFRS convergence have no significant effect on audit fees. And simultaneously independent board of commissioners, company complexity and IFRS convergence show no significant effect on audit fees. From the coefficient of determination test results obtained a value of 22.1% while the remaining 77.9% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Company Complexity, IFRS Convergence and Audit Fee.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kompleksitas perusahaan dan konvergensi IFRS terhadap *fee* audit pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dapat diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi dan uji hipotesis seperti uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji R2 dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis. Hasil persamaan regresi linier berganda $Y = 15.679 - 0.676X_1 + 0.170X_2 - 0.036X_3$. Konstanta sebesar 15.679 merupakan nilai *fee* audit pada perusahaan Property and Real Estate bernilai konstan (tetap), koefisien regresi variabel dewan komisaris independen, dan konvergensi IFRS bernilai negatif terhadap *fee* audit, sedangkan kompleksitas perusahaan bernilai positif terhadap *fee* audit. Secara parsial, Dewan komisaris independen, Kompleksitas perusahaan dan Konvergensi IFRS berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee* audit. Dan secara simultan dewan komisaris independen, kompleksitas perusahaan dan konvergensi IFRS menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee* audit. Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 22,1% sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Perusahaan, Konvergensi IFRS dan Fee Audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan ini nantinya di perlukan oleh pihak yang berkepentingan, antara lain: manajer

perusahaan, pemilik perusahaan, banker kreditor, investor, dan lembaga lainnya (Sadeli, 2010:18). Alasan dilakukan penelitian ini karena meningkatnya kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, terpercaya, dan tepat waktu. Audit memiliki peran penting untuk menilai dan meningkatkan tingkat keandalan informasi dari suatu laporan keuangan agar pengguna laporan keuangan mendapatkan keyakinan yang memadai sehingga tidak terkandung salah saji material (*misstatement*) ataupun penghilangan (*omission*) yang material dalam laporan keuangan. Kegiatan audit dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) agar independen dan tidak memihak (Hapsari dan Laksito, 2013).

Penentuan *fee* audit diatur dalam Surat Keputusan No. KEP. 024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Audit *Fee* yang bertujuan menetapkan standarisasi dalam penetapan besaran imbalan jasa yang wajar sesuai atas jasa profesional yang telah diberikan. IAPI (2008) penentuan biaya audit eksternal didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu yang dihabiskan untuk proses audit, pelayanan yang dibutuhkan dan jumlah staf yang diperlukan untuk proses audit tersebut.

Berdasarkan data yang di ambil pada www.idx.co.id di akses pada tanggal 30 Maret 2021 dimana terdapat perusahaan Roda Vivatex Tbk (RDTX) yang laporan keuangan pada tahun 2016 menjelaskan besaran *fee* audit pada perusahaan tersebut sebesar Rp.100.000.000, sementara itu pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp 190.000.000. Pada setiap tahunnya besaran *fee* audit pada perusahaan Roda Vivatex Tbk (RDTX) meningkat sampai pada tahun 2020 besaran *fee* audit pada tahun tersebut sebesar Rp 500.000.000. Perusahaan ini juga memiliki Dewan komisaris independen sebanyak 1 dewan komisaris independen pada tahun 2011-2020 tidak mengalami perubahan, sementara itu untuk anak perusahaan tersebut memiliki 2 cabang atau anak perusahaan pada tahun 2011-2020.

Permasalahan di Indonesia hingga saat ini yaitu belum ada peraturan yang menetapkan berapa besaran *fee* audit yang diterima oleh auditor eksternal. Besarnya *fee* audit masih tergantung dari kesepakatan antara kantor akuntan publik dengan kliennya. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya perang tarif *fee* audit antar sesama kantor akuntan publik yang dapat merusak independensi dari auditor eksternal sebagai seorang yang profesional, hal ini terdapat dalam Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit yang telah dikeluarkan oleh Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Disamping itu terdapat fenomena dimana hanya sebagian kecil dari perusahaan yang terdaftar di BEI mencantumkan besaran *fee* audit yang dibayarkannya kepada KAP sebagai penyedia jasa, *fee* audit ini terlihat dari besaran *fee* audit yang sebenarnya yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan, jika dibandingkan pada perusahaan-perusahaan diluar negeri dimana mereka telah mencantumkan besaran *audit fee* yang dibayarkan kepada Akuntan Publik dalam *annual report*, hal ini menimbulkan masalah mengenai transparansi dari besaran *fee* audit yang masih dipertanyakan. Padahal Transparansi merupakan salah satu prinsip dari *good corporate governance* yang semestinya diterapkan oleh perusahaan *go public*.

Sehingga masalah dalam menentukan *fee* audit masih menjadi pembicaraan yang menarik untuk diteliti. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui berapa nilai *fee* audit atau jumlah *fee* yang di berikan kepada perusahaan untuk seorang auditor pada perusahaan Property and real estate di setiap tahunnya. Karena di dalam laporan keuangan perusahaan itu

sendiri tidak menjelaskan berapa biaya yang dikeluarkan untuk seorang auditor dan pada penelitian sebelumnya mengenai dewan komisaris independen memiliki ketidakkonsistensian pada hasil peneliti maka, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ulang guna mengetahui lebih pasti pengaruh dewan komisaris independen terhadap *fee* audit.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang dapat menjelaskan hubungan keagenan. Teori keagenan diperkenalkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling. Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan timbul karena adanya pendelegasian wewenang dari satu pihak (prinsipal) kepada pihak lain (agen) dalam pembuatan keputusan dan agen tersebut dipekerjakan oleh prinsipal. Pemisahan wewenang dan kewajiban yang terjadi dalam pengelolaan perusahaan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan dapat menyebabkan munculnya konflik kepentingan antara kedua belah pihak tersebut atau yang disebut konflik keagenan.

Teori ini mengasumsikan, hubungan keagenan tersebut akan menyebabkan agen berperilaku oportunistik untuk kepentingannya sendiri dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. Tindakan ini dapat menyebabkan pemakai laporan keuangan akan membuat keputusan ekonomi yang salah. Perbedaan kepentingan ini menjadikan perlunya pihak eksternal yang independen yaitu auditor eksternal untuk memastikan secara memadai bahwa agen tidak melakukan tindakan-tindakan oportunistik yang akan merugikan stakeholder. Sinaga & Rachmawati, (2018) menyebutkan, untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan dibutuhkan auditor independen atau akuntan publik. Auditor independen adalah auditor yang tidak memihak serta bebas dari intervensi pemakai laporan keuangan baik itu manajemen maupun stakeholder. Dengan adanya auditor independen atau akuntan publik, keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat lebih meningkat.

Fee Audit

Agoes (2012:57) menyatakan bahwa *fee* audit adalah upah jasa yang bergantung kepada pekerjaan, jasa yang dimiliki dan kualitas yang diberikan terhadap laporan audit. Pengukur yang digunakan dalam pengukuran *fee* audit adalah risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, struktur cost dari kantor akuntan publik serta seberapa besar ukuran kantor audit yang memberikan jasa audit. Menetapkan imbalan atas jasa audit harus wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik, serta sesuai dengan kualitas hasil audit. *Fee* yang terlalu rendah akan mengakibatkan penurunan kualitas audit yang dimiliki oleh auditor dan menurunkan standar kompetensi yang ada di dalam diri auditor tersebut (Rizqiasih, 2010). Untuk mengetahui Fee Audit pada perusahaan sub sector Property dan Real Estate menggunakan alat ukur yang digunakan mengikuti penelitian oleh Halim (2008): *Fee* Audit = banyak waktu yang dihabiskan x besaran *fee* audit per jam.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris berperan aktif dalam hal yang bersangkutan dengan kredibilitas perancangan laporan keuangan dan mengawasi setiap terjal pelaksanaan *Good Corporate*

Governance (Wawo, 2010). Komposisi dewan komisaris dapat dilihat dari persentase komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. Independensi dewan komisaris yang semakin kuat menjadi salah satu struktur *governance* yang cenderung menuntut akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi demi meningkatkan penilaian perusahaan di mata para pemegang saham. Permintaan komisaris independen terhadap tingginya kualitas audit berarti menuntut *fee* audit yang tinggi pula atas jasa dari akuntan publik. pengukuran komisaris independen memacu pada penelitian Jerffrio (2011) yaitu dengan menggunakan proksi proporsi dewan komisaris independen yang di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah DKI (Dewan Komisaris Independen)}}{ADK (\text{Anggota Dewan Komisaris})}$$

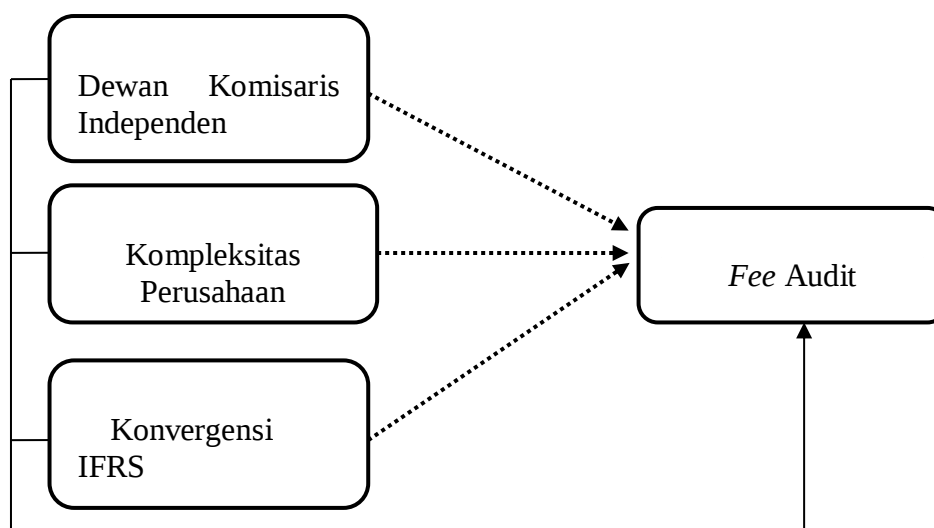
Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan jumlah anak yang dimiliki oleh perusahaan (Rizki, 2017). Apabila perusahaan yang memiliki jumlah anak perusahaan yang lebih besar maka lingkup audit akan menjadi semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas. Kompleksitas perusahaan dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut (Danang, 2017): Kompleksitas perusahaan = Jumlah anak perusahaan. Pada umumnya perusahaan memiliki tingkat operasi yang kompleks. Kompleksitas perusahaan diukur dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Variabel kompleksitas perusahaan menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 dan apabila perusahaan klien memiliki jumlah anak perusahaan lebih dari 5 maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan klien memiliki jumlah anak perusahaan kurang dari 5 maka diberikan nilai 0 (Nazri et al, 2012)

Konvergensi IFRS

IFRS memberikan pedoman yang komprehensif terhadap masalah akuntansi yang belum ada dalam PSAK terdahulu. Perbaikan atas kualitas laporan keuangan yang berpedoman IFRS dinilai meningkatkan keputusan akuntansi bagi manajemen dan mengurangi kesalahan pengungkapan saat mematuhi GAAP, khususnya adanya pos laba komprehensif, dan prinsip penyajian nilai wajar karena IFRS berpedoman terhadap *principles based* bukan *rule based*. Konvergensi IFRS dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya konvergensi IFRS. Pengukurannya menggunakan implementasi konvergensi terhadap IFRS dan kategori 0 untuk perusahaan yang belum mengadopsi standar IFRS (Yulio, 2016).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Fee Audit* pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI.
- H₂ : Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee audit* pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI.
- H₃ : Konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap *fee audit* pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI.
- H₄ : Dewan komisaris independen, kompleksitas perusahaan, dan konvergensi IFRS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Fee Audit* pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan pada BEI dan juga melalui website resmi masing-masing perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada atau disebut juga data tersedia Hasan (2009:33). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, artikel, website www.idx.co.id serta website resmi perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI.

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2020 yang berjumlah 79 perusahaan. Sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada criteria tertentu untuk

memperoleh sampel yang *representative* terhadap populasi. Dimana pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2020.
2. Perusahaan Property and Real Estate yang menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode 2011-2020.
3. Perusahaan Property and Real Estate yang memiliki anak perusahaan (cabang) sudah dan masih terdaftar di BEI pada periode 2011-2020.
4. Perusahaan Property and Real Estate yang memiliki Dewan komisaris independen sudah dan masih terdaftar di BEI pada periode 2011-2020.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
2.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
3.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
4.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
5.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
6.	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Metode Analisis Data

Sugioyono (2016:192) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dari dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Fee Audit
a	= Konstanta
b	= koefisien regresi
X ₁	= Dewan Komisaris Independen
X ₂	= Kompleksitas Perusahaan
X ₃	= Konvergensi IFRS
e	= <i>error</i>

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (*representative*), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi yang meliputi:

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
Unstandardized Residual		
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.24268674
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		.529
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana tertera pada tabel 1 diatas di peroleh nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,0942 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti data yang telah diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
LOG_X	1.612	1.634
LOG_X2	.816	1.226
Konvergensi IFRS	.729	1.373

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Output SPSS (data diolah 2021)

Berdasarkan output uji multikolinearitas pada tabel 2 diatas, diperoleh data bahwa menunjukan nilai tolerance dapat dilihat pada semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Nilai tolerance variabel dewan komisaris independen sebesar 1,612 dan nilai VIF sebesar 1.634, nilai tolerance Kompleksitas perusahaan sebesar 0,816 dan nilai VIF sebesar 1.226, dan nilai tolerance variabel konvergensi ifrs sebesar 0,729 dan nilai VIF sebesar 1.373. Dari ketiga variabel tersebut menunjukan tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai VIF ketiga variabel lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.511	.221	.38372	2.018

a. Predictors: (Constant), Konvergensi IFRS, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

sumber : Output SPSS (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 3. hasil olah data uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2.018 di bandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% (0,05) dengan nilai DW = 1.741 dengan jumlah output variabel independen 79 dari ke 6 sampel perusahaan selama 10 tahun. Dapat dihitung dengan rumus $4 - 1.741 = 2.286$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. karena nilai DW 1.300 lebih kecil dari 2.286.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.679	.902		17.378	.003
1 LOG_X1	-.676	.850	-.502	-.795	.510
LOG_X2	.170	.121	.772	1.410	.294
Konvergensi IFRS	-.036	.492	-.042	-.072	.949

a. Dependent Variable: LOG_Y

sumber : Output SPSS (data diolah 2021)

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 dengan menggunakan uji glejser terlihat bahwa hasil signifikan dari setiap variabel Dewan komisaris independen sebesar 0,510, variabel kompleksitas perusahaan sebesar 0,294, konvergensi IFRS sebesar 0,949 diatas dari nilai standar signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.679	.902		17.378	.003
1 LOG_X1	-.676	.850	-.502	-.795	.510
LOG_X2	.170	.121	.772	1.410	.294
Konvergensi IFRS	-.036	.492	-.042	-.072	.949

b. Dependent Variable: LOG_Y

sumber : Output SPSS (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis regresi linier berganda dari *Unstandardized Coefficients* B diperoleh untuk variabel independen X1: -0,676, X2: 0,170 dan X3 : -0,036 dengan konstanta sebesar 15,679, sehingga diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 15.679 - 0.676X_1 + 0.170X_2 - 0.036X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, maka dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai Konstanta sebesar 15.679 artinya ini menunjukkan jika variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Kompleksitas Perusahaan (KP), dan Konvergensi IFRS (IFRS) memiliki nilai tetap (0), maka nilai *Fee Audit* sebesar 15.679.
2. Koefisien Regresi sebesar -0,676 menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen (X_1) bernilai negatif terhadap *fee audit* (Y), artinya setiap peningkatan Dewan Komisaris Independen sebesar satu persen (%) maka akan menurunkan sebesar 0,676 dengan asumsi variabel kompleksitas perusahaan dan konvergensi IFRS bernilai tetap.
3. Koefisien Regresi sebesar 0,170 menunjukkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan (X_2) bernilai positif terhadap *fee audit* (Y), artinya setiap peningkatan Kompleksitas Perusahaan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kondisi *Fee Audit* sebesar 0,170 dengan asumsi variabel dewan komisaris independen, dan konvergensi IFRS bernilai tetap.
4. Koefisien Regresi sebesar -0,036 menunjukkan bahwa variabel konvergensi IFRS (X_3) bernilai negatif terhadap *fee audit* (Y), artinya setiap peningkatan Konvergensi IFRS sebesar satu satuan, maka akan menurunkan kondisi *Fee Audit* sebesar 0,036 dengan asumsi variabel dewan komisaris independen, dan kompleksitas perusahaan bernilai tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan dari tabel 5 diperoleh nilai signifikan diperoleh hasil masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai signifikan sebesar 0,510 yang berarti lebih besar 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel Kompleksitas Perusahaan (KP) memiliki nilai signifikan sebesar 0,294 yang berarti lebih besar 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompleksitas Perusahaan (KP) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Fee Audit* pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Variabel Konvergensi IFRS memiliki nilai signifikan sebesar 0,949 yang berarti lebih besar 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Konvergensi IFRS berpengaruh tidak signifikan terhadap *Fee Audit* pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.308	3	.103	.698	.634 _b
Residual	.294	2	.147		
Total	.603	5			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), Konvergensi IFRS, LOG_X2, LOG_X1

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2021)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,634 yang berarti diatas atau lebih besar 0,05 ($F_{sig} > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Perusahaan dan Konvergensi IFRS secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Fee* audit pada perusahaan property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.221	.38372

a. Predictors: (Constant), Konvergensi IFRS, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,221 hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian yaitu Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas perusahaan dan Konvergensi IFRS memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 22,1% terhadap *Fee* Audit pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sisanya sebesar 77,9% (100%-22,1%) dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model.

PEMBAHASAN

Dewan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap *Fee* Audit

Hasil dari Uji Parsial melalui Uji t menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen yang merupakan salah satu variabel independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,510 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), dan memiliki koefisien -0,676 yang berartikan pengaruh negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Fee* Audit. Hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien regresi yang negatif menunjukan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti semakin banyaknya dewan komisaris independen melakukan rapat secara berkelanjutan demi

tercapainya pengawasan pada siklus pelaporan keuangan tidak menutup kemungkinan dewan komisaris independen melakukan fungsi pengawasan secara baik.

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit yang mana berarti bahwa dewan komisaris independen tidak begitu mampu menjelaskan fenomena terhadap *fee* audit, karena dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari komisaris perseroan tidak dapat melakukan fungsi pengawasan secara baik terhadap manajemen, tidak berpengaruhnya variabel ini dikarenakan pengangkatan dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi perusahaan (Permatasari, Riny, & Iqlima: 2021) . Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugrahani (2013), dan Hazmi (2013) yang menyatakan bahwa dengan banyaknya dewan komisaris independen tidak menutup kemungkinan untuk melakukan fungsi pengawasan secara baik dalam perusahaan, maka dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fee* audit.

Kompleksitas Perusahaan Berpengaruh terhadap *Fee* Audit

Hasil dari Uji Parsial melalui Uji t menunjukkan bahwa variabel Kompleksitas Perusahaan yang merupakan salah satu variabel independen mempunyai nilai signifikan sebesar 0,294 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), dan memiliki nilai koefisien 0,170 yang berarti pengaruh positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompleksitas Perusahaan (KP) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Fee* Audit pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap besarnya *fee* audit karena terdapat anak perusahaan yang sedikit dan anak perusahaan menggunakan auditor yang berbeda dalam mengaudit perusahaannya sendiri, sehingga tidak meningkatkan pada besarnya *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan induk. Keberadaan anak perusahaan akan membuat pekerjaan auditor menjadi semakin kompleks, namun tidak menutup kemungkinan bahwa anak perusahaan menggunakan auditor yang berbeda, sehingga pekerjaan auditor perusahaan induk berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee* audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana dkk (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee* audit karena keberadaan anak perusahaan akan membuat pekerjaan auditor menjadi semakin kompleks, namun tidak menutupi kemungkinan bahwa anak perusahaan menggunakan auditor yang berbeda sehingga pekerjaan auditor perusahaan induk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *fee* audit.

Konvergensi IFRS Berpengaruh terhadap *Fee* Audit

Hasil dari Uji Parsial melalui Uji t menunjukkan bahwa variabel Konvergensi IFRS yang merupakan salah satu variabel independen mempunyai nilai signifikan sebesar 0,949 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), dan memiliki nilai koefisien -0,036 yang berartikan pengaruh negative. Hasil ini menunjukan bahwa variabel konvergensi IFRS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fee* audit. Hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien regresi yang negatif menunjukan adanya pengaruh yang berlawanan arah yang berarti seberapa

banyaknya perusahaan yang mengadopsi konvergensi IFRS tidak menutup kemungkinan bahwa variabel *fee* audit akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Hasil ini mengidentifikasi bahwa *fee* audit tidak mengalami peningkatan pasca konvergensi IFRS. Kemungkinan KAP telah mempersiapkan konvergensi IFRS dari jauh hari dengan mentraining auditornya agar kompeten dalam menghadapi perubahan atas konvergensi IFRS sehingga pada waktu mengaudit, auditor tidak membutuhkan banyak tambahan waktu sebagai akibat dari perubahan konvergensi IFRS tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vieru dan Schadewitz (2010) yang menyatakan IFRS tidak memiliki persiapan yang cukup dalam masa transisi IFRS akan meningkatkan ketidakpastian dalam pengerjaan auditnya. Sehingga *fee* audit tidak mengalami peningkatan setelah pasca konvergensi IFRS. Maka, konvergensi IFRS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fee* audit.

Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Perusahaan, dan Konvergensi IFRS Secara Simultan Berpengaruh terhadap *Fee* Audit

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada uji F maka dapat diketahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,634 yang berarti lebih besar 0,05 ($0,698 > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Perusahaan dan Konvergensi IFRS secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Fee* audit pada perusahaan property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini membuktikan bahwa berbagai tekanan yang dirasakan, seperti kurangnya tanggung jawab yang baik dalam melakukan rapat dan menjalankan fungsi pengawasan, ketidak konsistennya pihak auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, kurangnya proses pelatihan untuk auditor agar berkompeten dalam menghadapi perubahan atas konvergensi IFRS. Institut Akuntan Publik Indonesia IAPI menerbitkan surat keputusan No.KEP.024IAPIVII2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit, dimana terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu: kebutuhan klien, tugas, dan tanggung jawab menurut hukum independensi, tingkat ketinggian *level of expertise* dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan basis penetapan *fee* audit yang disepakati.

Pada tabel model *summary* di lihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,021 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 22,1% selebinya 77,9% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam model penelitian. Hal ini berarti secara simultan dewan komisaris independen, kompleksitas perusahaan dan konvergensi IFRS secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee* audit sebesar 22,1%, sedangkan 77,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam model penelitian ini karena secara parsial dewan komisaris

independen dan konvergensi IFRS berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *fee* audit dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fee* audit.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh dewan komisaris independen, kompleksitas perusahaan dan konvergensi IFRS terhadap *fee* audit pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dapat diperoleh kesimpulan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fee* audit, Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *fee* audit, dan Konvergensi IFRS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fee* audit. Secara simultan terdapat hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Perusahaan dan Konvergensi IFRS secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee*. Dari analisis koefisiensi determinasi dapat dijelaskan bahwa variabel Dewan komisaris independen, kompleksitas perusahaan, dan konvergensi IFRS memberikan kontribusi sebesar 22,1% dan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan tersebut diatas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu pada variabel dewan komisaris independen harus lebih tegas dan bertanggung jawab dalam tindakan yang diambil dalam rapat. Dalam kompleksitas perusahaan karena masih menggunakan auditor yang berbeda-beda, maka perusahaan harus mencari auditor yang berkomitmen dan berkompeten sehingga mereka tetap konsisten dan auditornya tidak berubah-ubah.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno, 2012, **Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik**, Salemba Empat, Jakarta.
- Amba, S. M, & A. F. K. 2015. Determinants of Audit Fees in Bahrain : an Empirical Study. **Journal of Finance and Accountancy**, Vol.4, No.1; 43.
- Anggreani, Debora Dian, 2014, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Fee Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012). **Skripsi**, Universitas Katolik Soegijapranat, Semarang.
- Chandra, Marcela, 2015, Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit Eksternal. **Jurnal Akuntansi Bisnis.**, Vol. 13, No.3; 2-8.
- Danang, R, F, 2016, Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Fee Audit Eksternal. **Skripsi**. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Elfira, Mita, 2015, Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Biaya Jasa Audit: Studi Lintas Negara di ASEAN, **Skripsi**, Universitas Indonesia, Jakarta.
- El-Gammal, W., 2012, Determinants of Audit Fees: **Evidence from Lebanon. International Business Research**, Vol. 2, No. 2; 136–145.

- Ghozali, Imam, 2013, **Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang A. 2009, **Teori Sinyal Manajemen Keuangan**. *Usahawan*, No.06; 4.
- Halim.,2008, **Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)**,UUP STIM.
- Hasan, M Iqbal, 2009, **Pokok-Pokok Materi Statistika 1 (Statistika Deskriptif)**. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamid, Abdul, 2013, Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit, **Skripsi**, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.Padang.
- Hapsari, E.D, & Laksito, H., 2013, Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap Fee Auditor Eksternal, Vol. 02 ; 1–10.
- Hartono, J,2013, **Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman** (Edisi 6), BPFE UGM, Yogyakarta.
- Herawaty,N, 2011, Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit terhadap Fee Audit (Studi Kasus pada KAP kota Jambi dan Palembang). **Jurnal Ilmu Pendidikan** ,Vol.13,No.1; 5-10
- Hay, D. C., Knechel, W. R., & Wong, N,2006, Audit Fees: A Meta-analysis of the Effect of Supply and Demand Attribute, **Contemporary Accounting Research** Vol. 23, No. 1; 141-191.
- Immanuel, R., dan Yuyetta, E.N., 2014, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees, **Diponegoro Journal of Accounting** Vol. 04, No.2; 123-145.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2008, Surat Keputusan Nomor: KEP.204/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit, didownload dari [http://www.iapi.or.id/iapi/download/Peraturan/Kebijakan % 20 Penentuan % 20 Fee % 20 Audit. pdf](http://www.iapi.or.id/iapi/download/Peraturan/Kebijakan%20Penentuan%20Fee%20Audit.pdf).
- Irwadi, Maulan, dkk, 20017, Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang, **Jurnal Akuntanik**, Vol.3, No.2 ; 43-45.
- Jeffrio, James Manengkey, 2011, Pengaruh *Corporate Governance*, Risiko Keuangan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba, **Skripsi**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Paskasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Jemada, Maria A., Yaniartha, P. D'yan,2013, Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Reputasi Auditor terhadap Fee Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**, Vol.3, No.3; 132-146.
- Kholilah, 2013, Determinan Fee Audit pada KAP di Jawa Timur, **El-Dinar**, Vol. 1, No.2; 3-5.
- Kholishah, S. A. N, 2013, Pengaruh Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas terhadap Audit Delay, **Skripsi**, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Kikhia H.Y, 2014, *Determinants of Audit Fees: Evidence from Jordan*. **Journal of Accounting and Finance Research**, Vol. 4, No.1; 112-123.
- Kim, J.-B., Liu, X, & Zheng, L., 2012, The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Audit Fees: Theory and Evidence, **SSRN Electronic Journal**, (October), Available at: <http://www.ssrn.com/abstract=1530776>.

- Laporan Keuangan tahun** 2011-2020 di akses pada tanggal 28 Agustus 2021 dari www.idx.co.id
- Mahadewi, A. A. I. S., dan Krisnadewi, K. A, 2017, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Manajemen Laba. **E-Jurnal Akuntansi**, Vol. 18, No.1; 443-470.
- Nazri,et al, 2012, Factors Influencing Auditors Change: Evidence from Malaysia,**Asean Review of Accounting**, Vol.20, No.3; 22-240.
- Nugrahani dan Sabani, 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI, **Diponegoro Journal of Accounting**, Vol.2 No 2 ; 1–11.
- Permatasari, Indah., Riny Chandra., Iqlima Azhar. 2021. Pengaruh Change Auditor, Efektifitas Pengawasan Audit, dan Tekanan Eksternal terhadap Financial Statement Fraud. **Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)**, Vol. 2 No. 5; 336-349.
- Prastuti, D. D. 2013, Analisis Pengaruh Struktur *Governance* dan Internal Control terhadap Fee Audit Eksternal, **Skripsi**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Priyatno, D.2014, **Mandiri Belajar SPSS : Untuk Analisis Data dan Uji Statistik**, MediaKom,Yogyakarta.
- Prawira, F. I, 2017, Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kesulitan Keuangan terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014, **JOM Fekon**, Vol. 4 No.1; 133-147
- Restuningdiah, Nurika, 2011, Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit, dan Risk Management Committee terhadap Manajemen Laba **Jurnal Keuangan dan Perbankan** Vol. 15, No. 3; 351-362.
- Rukmana, M., Konde, Y.T., dan Setiawaty, A.,2017, Pengaruh Resiko Litigasi Corporate Governance, Karakteristik pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. **Simposium Nasional Akuntansi 20**.
- Rizki Sakti Kornelius, P. Basuki Hadiprajitno. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Diponegoro **Journal of Accounting**, Vol.6, No. 3; 1-12.
- Rizqiasih, Putri Diah, 2010, Pengaruh Struktur *Governance* terhadap *Fee* Audit Eksternal, **Skripsi**, Program Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Saraswati, 2015, Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi Auditor (KAP) terhadap Fee Audit Eksternal (Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). **Skripsi** Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sadeli,Lili M, 2010, **Dasar- Dasar Akuntansi**, Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiyono,2010, **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D**,Alfabeta, Bandung.
- _____,2015,**Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)**, Alfabeta, Bandung.
- _____, 2016, **Memahami Penelitian Kualitatif**, Alfabeta, Bandung.

- _____. 2017, **Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development / R&D)**, Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto, D., 2014, **Auditing Pemeriksaan Akuntansi**, CAPS (Center of Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Retno S., 2015, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013), **Skripsi**, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Wawo, Andi, 2010, Pengaruh *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi, Solo, **Simposium Nasional Akuntansi VIII**.
- Wibowo, Evan, 2014, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Skripsi**, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang
- Wu, X, 2012, Corporate Governance and Audit Fees: Evidence from Companies Listed on the Shanghai Stock Exchange. **China Journal of Accounting Research**, Vol.5, No.4; 25-30.
- Yadiati, Winwin, 2010, **Teori Akuntansi**, Kencana, Jakarta.
- Yulio, W.S., 2016, Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit, **Jurnal Akuntansi Bisnis** Vol 15, No.5; 27-42.
- Zamzani, Faiz, 2011, Perkembangan Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia, **Skripsi**, Universitas Indonesia.